

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah sebuah bentuk daya dan upaya dari seorang peneliti dalam menggali suatu fenomena atau permasalahan yang terjadi dalam kehidupan. Suatu proses kegiatan yang dilakukan dengan teliti dan kritis dalam menemukan fakta merupakan tujuan pokok dalam penelitian. Tentunya dalam suatu penelitian memerlukan tahapan atau langkah-langkah dan metode untuk mengembangkan analisa hasil penelitian lebih menyeluruh. Didalam suatu penelitian terdapat topik permasalahan sebagai penunjang dalam menggali informasi kajian.¹

Jika kita lihat pada penelitian sosiologis yang cenderung terhadap konflik, maka akan berbeda dengan kajian peneliti ini yang bersumber dari sisi positif suatu permasalahan. Karena dalam kacamata Studi Agama-agama kita diajarkan untuk mengambil permasalahan dari dua sisi, yakni sisi negatif dan sisi positif. Sisi permasalahan negatif berarti suatu permasalahan yang berakar dari konflik. Sedangkan sisi permasalahan positif berarti suatu permasalahan yang berakar dari nilai-nilai baik yang mampu menjadi penggerak. Begitupun dengan fokus penelitian harus ditekankan pada permasalahan yang benar-benar dirasakan masyarakat pada saat itu dan dirasakan oleh masyarakat secara menyeluruh.²

Permasalahan seperti itulah yang mampu dikaji dalam suatu penelitian, karena fakta yang terjadi dapat dirasakan oleh orang banyak. Karena pada

¹ Endah Merendah Ratnaningtyas, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 1.

² Ibid, 1-2.

dasarnya melakukan penelitian memerlukan banyak sekali informan yang mampu memberikan penjelasan dari bahan kajian peneliti. Sehingga peran masyarakat dalam suatu penelitian akan sangat dibutuhkan dalam proses penggalian data lapangan.³ Selain itu, metode penelitian juga sangat diperlukan dalam suatu penelitian sebagai roda penuntun jalannya suatu penelitian bisa berjalan dengan mudah dan baik. Dengan demikian metode-metode yang akan peneliti kaitkan dalam penelitian ini merupakan metode yang bisa menyelimuti penulisan dari karya ilmiah peneliti sendiri.

Sejatinya ruang lingkup penelitian yang baik tentunya perlu adanya sebuah pendekatan dan jenis penelitian. Maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi kualitatif.⁴ Alasan peneliti memakai pendekatan fenomenologi kualitatif ialah karena obyek utama yang digunakan dalam pengembangan analisa penelitian ini bersumber dari pola hidup masyarakat di tempat kajian. Perlu diketahui bahwa pendekatan fenomenologi kualitatif merupakan sebuah analisa yang bersumber dari peristiwa kejadian yang ada pada masyarakat. Sehingga bahan kajian utama yang akan peneliti gali yakni melihat dari tindakan masyarakat wilayah kajian yang berkaitan dengan konteks penelitian.⁵

Berbicara mengenai fenomenologi sendiri ialah suatu kajian terhadap peristiwa atau kejadian yang ada pada kehidupan masyarakat untuk ditelaah dan dianalisis secara menyeluruh dengan metode-metode tertentu dalam menemukan

³ Ibid, 2-3.

⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), 59-60.

⁵ Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah dalam Metode Penelitian Ilmiah*, (Klaten: CV Tahta Media Group, 2022), 163-206.

titik permasalahan. Dengan demikian fenomenologi kualitatif⁶ yang penulis angkat disini merupakan bentuk daripada pengembangan dasar fenomenologi untuk dijabarkan dan diperjelas lagi makna dan maksud dalam suatu peristiwa yang terjadi pada kehidupan masyarakat. Sehingga dari dasar fenomenologi atau realitas masyarakat dapat dikembangkan menjadi lebih luas dan jelas.⁷

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Model pemaparan hasil kajian dalam penelitian kualitatif yakni menggunakan metode penjelas (deskriptif).⁸ Dengan demikian penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasil datanya tidak berupa hitungan malainkan menghasilkan data deskriptif berupa tulisan. Jadi di dalam penelitian kualitatif itu menggunakan analisis dan bersifat deskriptif. Melihat pandangan Bogdan dan Taylor⁹ bahwa penelitian kualitatif merupakan proses yang menghasilkan data deskriptif serta mengamati perilaku manusia melalui bahasa, baik secara lisan maupun tulisan.¹⁰ Maka dari itu, penelitian ini akan berangkat dari subyektifitas masyarakat setempat untuk dijadikan bahan dasar analisa permasalahan yang ada dalam kajiannya.

⁶ Endah Merendah Ratnaningtyas, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 139-151.

⁷ Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah dalam Metode Penelitian Ilmiah*, (Klaten: CV Tahta Media Group, 2022), 163-208.

⁸ Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 1-188.

⁹ Endah Merendah Ratnaningtyas, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 59.

¹⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 25.

Hal utama yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk atau model keberagamaan masyarakat Dusun Wedung Desa Sedayulawas Lamongan di kesehariannya. Apalagi menjadi daerah yang unik dengan hanya memiliki satu aliran Islam di dalamnya, yakni organisasi Muhammadiyah saja. Kemudian peneliti tentunya akan mengkaji bagaimana ideologi Muhammadiyah bisa menjadi arus utama di wilayah Dusun Wedung tersebut hingga sekarang. Karena dengan melihat wilayah sekitarnya yang beragam, apakah tidak menutup kemungkinan adanya opnum-opnum (kelompok) penyusup aliran lain yang ingin masuk. Begitu pula dengan menganalisis dampak apa saja yang dirasakan oleh masyarakat setempat dengan adanya pergerakan Muhammadiyah di tengah-tengah kehidupan mereka. Sekiranya poin-poin demikianlah yang akan dijelaskan oleh peneliti dalam kajian ini. Sehingga penelitian kualitatif tepat untuk menjadi metode penulisan kajian ini untuk menjelaskan secara menyeluruh berdasarkan fakta lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat penting, karena peneliti berperan sebagai instrumen (pelaku) sekaligus sebagai pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data mengenai “Pengarusutamaan Ideologi Muhammadiyah pada Masyarakat Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan”. Peneliti melakukan riset secara langsung agar mendapatkan data yang diperlukan. Jadi, dalam penelitian ini, peneliti ikut aktif mengamati langsung dan mewawancarai informan yang ada di obyek penelitian, serta mengambil dokumentasi secara langsung di lokasi penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di wilayah pesisir laut atau yang biasanya dikenal dengan wilayah pantura (pantai utara). Fokus lokasi yang menjadi penelitian tepatnya berada di Dusun Wedung Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. Alasan memilih lokasi tersebut dikarenakan wilayah itu terbilang unik sendiri dibandingkan dengan wilayah sekitarnya. Dimana wilayah Dusun Wedung ini hanya memiliki satu corak keberagamaannya yakni pergerakan Muhammadiyah saja. Padahal wilayah di sekitarnya itu memiliki keberagaman corak aliran Islam seperti Muhammadiyah, NU ataupun Salafi. Dari situlah peneliti tertarik untuk mengkaji daerah ini guna mencari tau apa kunci pengarusutamaan ideologi Muhammadiyah di sana sebagai satu-satunya ideologi masyarakat dalam beragama.

D. Sumber Data

Sumber data adalah penunjang analisa suatu penelitian dari berbagai tahap dan metode. Data bisa dikatakan baik apabila telah memenuhi kaidah suatu penelitian. Data bisa dikatakan memadai apabila data tersebut konkret jika dipadukan dengan metode-metode penelitian yang digunakan. Dengan demikian sumber data sangat diperlukan guna mencapai tahap interpretasi. Berdasarkan cara memperolehnya, sumber data dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu:

1. Sumber data primer: data yang diambil oleh peneliti dari lapangan dan diperoleh secara langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak informan, serta dokumentasi atau arsip yang diperoleh dari lokasi saat penelitian.

2. Sumber data sekunder: data sekunder diperoleh seorang peneliti dari dokumen dan kajian literature seperti buku, jurnal, artikel, dan karya ilmiah lainnya.¹¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang perlu dilakukan oleh peneliti untuk menggali informasi secara luas. Tindakan ini mengaitkan pihak peneliti sendiri dengan pihak informan sekaligus masyarakat yang bersangkutan dengan obyek kajian. Data temuan yang akan diperoleh peneliti dalam teknik pengumpulan data ini yaitu berupa lisan, tulisan, fenomena (peristiwa) dalam wujud gambar atau foto. Berikut teknik pengumpulan data yang perlu diperhatikan ialah:

1. Observasi

Melakukan sebuah pengamatan sekaligus analisa terhadap obyek kajian merupakan bentuk daripada tindakan observasi lapangan. Observasi dalam suatu penelitian sangat dibutuhkan sebagai bukti akurat seorang peneliti telah terjun secara langsung untuk menggali data informasi. Dengan demikian awal teknik pengumpulan data ialah melakukan observasi terhadap obyek kajian lapangan. Temuan yang akan diperoleh dari observasi ini akan dikembangkan menjadi data penelitian untuk dijadikan sebagai bahan kajian lapangan.¹² Observasi yang dilakukan peneliti tentu berada di lokasi kajian, yakni Dusun Wedung Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Di sana peneliti akan mengamati bagaimana model keberagamaan

¹¹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 120-121.

¹² Ibid, 123-137.

masyarakatnya yang hidup dalam pengarusutamaan ideologi Muhammadiyah bisa tumbuh dan berkembang dengan baik.

2. Wawancara

Selain dari tindakan observasi oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data, tindakan selanjutnya adalah wawancara. Dimana telah kita ketahui bahwa wawancara adalah bentuk tanya jawab dari pihak peneliti kepada pihak narasumber. Wawancara penting dilakukan dalam suatu penelitian sebagai bukti analisa kuat dari pihak yang bersangkutan terhadap tempat kajian. Adanya data wawancara informan mampu menjadikan bahan kajian lapangan semakin luas dan jelas.¹³ Peneliti melakukan wawancara terkait tipologi masyarakat Muhammadiyah, pengarusutamaan Muhammadiyah pada masyarakat, dan dampak keberadaan lembaga Muhammadiyah bagi masyarakat Dusun Wedung Sedayulawas Lamongan kepada beberapa pihak yang bersangkutan. Mulai dari Kepala Desa Sedayulawas (Heni Fikawati, A.Md), Kepala Dusun Wedung (Eti Hidayati), dua tokoh agama laki-laki (Bapak Amin Kholil dan Mustaqim), dua tokoh agama perempuan (Ibu Hj. Siti Muarofah dan Rifqul Faroh), 5 tokoh masyarakat (Abdul Muhith, Kastulik, Wahyudi, Ahmad Shofin dan Imam Baihaqi), sesepuh (Yai Supardi), dan masyarakat setempat lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bagian dari metode pengumpulan data secara empirik¹⁴ dari data penelitian yang ada. Pembuktianya dapat dinyatakan

¹³ Ibid, 137-149.

¹⁴ Empirik di situ maksudnya adalah sesuatu yang nampak terlihat wujudnya dari kasat mata, sehingga dalam hal demikian ialah data penelitian yang berwujud seperti foto, gambar, lukisan, buku dan lain sebagainya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada buku karya Haris Herdiansyah,

lewat gambar, foto, lukisan, rekaman, arsip, buku dan sebagainya. Data ini harus ada wujud fisik yang menyertainnya, karena dokumentasi sebagai bukti penunjang dari hasil observasi dan wawancara. Dalam hal ini tindakan peneliti harus benar diperhatikan dalam mengumpulkan data bukti terjun langsung ke lapangan.¹⁵ Tentunya tindakan yang akan dilakukan peneliti dalam menggali bahan dokumentasi terkait segala bentuk kegiatan yang menunjang bukti keakuratan data. Seperti bentuk-bentuk pergerakan yang dilakukan masyarakat Dusun Wedung Desa Sedayulawas Lamongan dalam mengembangkan nilai Kemuhammadiyah bagi warganya dalam penerapan jalinan sosial kemasyarakatan. Gerakan-gerakan demikianlah dapat terdokumentasikan ketika peneliti terjun ke lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk mengolah informasi dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Hal ini meliputi pengelompokkan data, membaginya menjadi bagian-bagian kecil, menyatukan informasi, dan menyusun pola guna memetakkan data penting yang akan dipelajari. Tujuannya adalah untuk membuat kesimpulan yang jelas dan mudah dimengerti oleh semua orang.¹⁶ Berpatokan pada gagasan Milles dan Huberman¹⁷ bahwa teknik analisis data terdiri dari:

1. Reduksi Data

Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial, (Jakarta: Penerbit Selemba Humanika, 2012), 143-146.

¹⁵ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 149-154.

¹⁶ Endah Merendah Ratnaningtyas, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 61.

¹⁷ Umar Sidiq & Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 75-85.

Langkah awal menuju tahap reduksi data yakni peneliti terlebih dahulu mengumpulkan seluruh data penelitian yang berkaitan dengan subjek penelitiannya tersebut. Kemudian peneliti melakukan pemilihan data yang paling penting dari data yang tidak terlalu penting. Berdasarkan data yang terpilih penting tersebut harus memilih lagi data mana yang paling relevan dengan subjek penelitiannya.¹⁸ Proses inilah yang disebut dengan reduksi data. Reduksi data ini penting dilakukan oleh peneliti untuk menginterpretasikan hasil penelitiannya tersebut. Langkah akhir dari proses reduksi data dapat dilakukan oleh peneliti dengan menyaring kembali seluruh data untuk diambil intisari dari hasil temuan lapangan yang pasti. Jadi, data-data yang peneliti peroleh dari menganalisis “Pengarusutamaan Ideologi Muhammadiyah pada Masyarakat Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan” akan dikumpulkan peneliti untuk dipilah dan ditelaah sebagai bahan analisa.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah penting dalam penelitian kualitatif. Proses penyajian data merupakan bagian inti dari seluruh proses penelitian. Data yang dikumpulkan diubah menjadi teks atau kalimat. Selain itu, penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, atau bagan. Bentuk-bentuk ini membantu pengelompokan informasi atau data penelitian dengan cara yang mudah diakses, sehingga peneliti bisa lebih mudah memahami situasi, mengecek akurasi kesimpulan,

¹⁸ Ibid, 72-74.

atau melakukan analisis tambahan jika diperlukan.¹⁹ Penyajian data yang akan dipaparkan oleh peneliti dalam metode penelitian kualitatif ini akan lebih pada bentuk narasi tentang “Pengarusutamaan Ideologi Muhammadiyah pada Masyarakat Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan” yang sampai saat ini bisa berkembang dengan baik.

3. Penarikan Kesimpulan

Perlu diketahui bahwa pada penelitian kualitatif akan lebih fokus pada proses interpretasi data dibandingkan dengan hasil akhir, sehingga peneliti perlu lebih memperhatikan cara penyajian data supaya mudah dipahami oleh banyak kalangan. Adapun yang dimaksud dengan penarikan kesimpulan di sini ialah tahap terakhir dalam penelitian yang dilakukan setelah semua data terkumpul dan dianalisis.²⁰ Pada tahap ini, peneliti mengkaji kembali seluruh data dan hasil analisis untuk membuat kesimpulan akhir. Dalam proses ini, peneliti bisa menciptakan teori baru, memperkuat teori yang sudah ada, atau menyempurnakannya. Jadi, upaya peneliti dalam menyimpulkan analisa “Pengarusutamaan Ideologi Muhammadiyah pada Masyarakat Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan” akan dinarasikan berdasarkan hasil data penelitian yang sebelumnya sudah direduksi dan dijabarkan oleh peneliti dalam pembahasan menjadi lebih inti dan simpel, namun poin-poinnya terdiri dari keseluruhan data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

¹⁹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 167-170.

²⁰ Endah Merendah Ratnaningtyas, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 76-77.

Pengecekan keabsahan atau keakuratan hasil temuan dapat diperoleh melalui berbagai metode seperti survei, wawancara atau observasi, dan biasanya disampaikan dalam bentuk penjelasan. Dalam hal ini, pengukuran pada penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan konsep, gagasan, dan pengalaman dalam bentuk kata-kata. Pengecekan ini memungkinkan kita untuk menggali lebih dalam tentang masalah-masalah yang masih kurang dipahami.²¹ Dikatakan bahwa pengukuran pada penelitian kualitatif digambarkan berlandaskan sifat yang bisa diamati. Artinya penelitian kualitatif berbeda dengan kuantitatif yang cenderung dengan skala ukur angka atau nilai statistik.

Dengan menggunakan analisis deskriptif pada penelitian kualitatif, kita dapat membandingkan suatu ciri dengan definisi kategori untuk mengambil intinya. Dapat dikatakan pula kalau cakupan poin-poin dari hasil analisa merupakan bagian dari strategi atau cara melakukan pengukuran pada penelitian kualitatif yang tidak lain bersifat deskriptif.²² Hasil daripada pengukuran kualitatif tidak bisa akurat sepihalknya hasil dari pengukuran kuantitatif, karena data kualitatif mencakup unsur-unsur penjelasan dari suatu analisis yang bersifat deskriptif. Maka dari itu perlu adanya metode dalam melakukan pengecekan keabsahan data, yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Adanya metode perpanjangan pengamatan ini ditujukan kepada seorang peneliti untuk memastikan kebenaran atau validasi dari data yang telah diperolehnya seiring dengan berjalannya waktu penelitian. Bentuk

²¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 168.

²² Umar Sidiq & Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 87-90.

upaya perpanjangan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yakni kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan diperpanjangnya periode pengamatan, hubungan antara peneliti dan narasumber akan semakin terjalin baik, menjadi lebih akrab, terbuka, dan saling mempercayai satu sama lain, sehingga tidak ada informasi yang tertutup atau disembunyikan lagi.²³ Bahkan kemungkinan akan adanya bahan dokumentasi barupun bisa terjadi. Dimana peneliti nanti akan melakukan perpanjangan pengamatan terhadap masyarakat Dusun Wedung Desa Sedayulawas Lamongan dalam pola kehidupan sehari-hari yang menganut paham ideologi Muhammadiyah. Maka dari itu perpanjangan pengamatan ini benar-benar dilakukan peneliti untuk mengabsahkan data penelitian secara fakta dan aktual.

2. Konsistensi Peneliti

Konsistensi peneliti mengacu pada kemampuan seorang peneliti untuk mempertahankan integritas dan keteraturan dalam seluruh proses penelitian. Dengan kata lain, konsistensi peneliti mencakup kemampuan untuk menjaga stabilitas, ketekunan, dan akurasi dalam pelaksanaan penelitian sepanjang waktu, serta untuk memperluas pengetahuan melalui berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan karya ilmiah yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti. Konsistensi dalam penelitian penting untuk menghasilkan hasil yang valid dan dapat dipercaya, serta untuk memastikan bahwa penelitian dapat diteruskan dan dikembangkan oleh peneliti lain di masa depan.²⁴ Maka dari itu, peneliti akan konsisten dalam penggalian data lapangan sekaligus

²³ Ibid, 90-92.

²⁴ Ibid, 92-94.

pemaparan hasil temuan lapangan terkait “Pengarusutamaan Ideologi Muhammadiyah pada Masyarakat Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan”. Begitupun dengan sumber-sumber penunjang yang konsisten pada konteks penelitian dan tidak menyeleweng dari pembahasan.

3. Triangulasi

Secara umum, triangulasi adalah proses memverifikasi kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dengan melihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengurangi bias (pertentangan) sebanyak mungkin yang muncul selama pengumpulan dan analisis data. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan ketepatan dan konsistensi hasil dengan menggunakan lebih dari satu metode atau sumber informasi untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan lengkap.²⁵ Dengan demikian upaya peneliti dalam mengurangi bias terhadap tema penelitian akan dilakukan dengan lebih fokus pada tindakan yang mengarah pada penguatan data temuan “Pengarusutamaan Ideologi Muhammadiyah pada Masyarakat Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan” tersebut unik di antara wilayah lainnya. Dalam hal ini terdapat komponen utama yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Triangulasi data: peneliti menggali kebenaran data dari berbagai sumber yang berbeda.
- b. Triangulasi metode: peneliti melibatkan berbagai metode penelitian yang berbeda untuk menganalisis keakuratan data.

²⁵ Mohammad Arif, *Hand Out: Methodology Penelitian*, (Kediri: IAIN Kediri, 2004), 25.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ialah sebuah langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menggali data dalam penelitian yang dilakukannya. Dalam buku yang ditulisnya, Lexy J. Moleong²⁶ membagi tahapan pada suatu penelitian terdiri dari:

1. Tahap pra-lapangan

Tahap yang pertama ini, peneliti merancang hipotesis²⁷ awal yang akan dilakukan dengan cara menentukan tema sebagai bahan menggali informasi kepada pihak narasumber. Selama proses perancangan, peneliti memilih lapangan penelitian sesuai dengan latar belakang yang diteliti, dan melakukan perizinan penelitian kepada pihak yang bersangkutan. Selain itu, mencari sumber referensi dari buku dan jurnal secara online sebagai bahan dasar tambahan sehingga kesiapan akan terjun di lapangan dapat berjalan baik.²⁸ Tentunya keterkaitan antara tema penelitian dengan sumber referensi sangat ditekankan oleh peneliti untuk fokus pada hal pengarusutamaan ideologi Muhammadiyah.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap kedua, peneliti harus mampu memahami konteks penelitian, mempersiapkan diri, serta berpartisipasi untuk memastikan pengumpulan data berjalan dengan baik dan lancar. Jadi ditahap ini, peneliti akan terjun

²⁶ Umar Sidiq & Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 24.

²⁷ Hipotesis sering disebut dengan dugaan sementara dalam suatu penelitian, dan melihat dari buku yang ditulis oleh Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), 53-57, menjelaskan bahwa hipotesis adalah sebuah simpulan sementara yang masih memerlukan pembuktian atau verifikasi untuk memastikan kebenarannya, dengan kata lain, hipotesis dapat dianggap sebagai jawaban awal terhadap masalah yang sedang diteliti.

²⁸ Umar Sidiq & Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 24-33.

langsung ke lapangan untuk melakukan observasi, wawancara, dan mengumpulkan dokumentasi dari narasumber secara langsung.²⁹ Adapun upaya peneliti ketika terjun di lapangan tentu berpatokan pada dasar ideologi Muhammadiyah mampu sebagai arus utama di Dusun Wedung Desa Sedayulawas Lamongan untuk ditanyakan kepada pihak informan terkait apa saja faktor yang melatarbelakangi hal tersebut dapat terjadi. Dan tidak lupa peneliti mengumpulkan dokumentasi sebagai bahan penguat hasil temuan lapangan.

3. Tahap analisis data

Terakhir dalam tahap ini merupakan tahap pokok, dimana peneliti melakukan proses analisis data kualitatif untuk disusun pada hasil interpretasi³⁰ data yang telah diperoleh. Pada tahap inilah peneliti akan banyak mempertimbangkan hasil data-data untuk dijadikan bahan kesimpulan.³¹ Kemudian dari hasil interpretasi data itulah peneliti akan mengolah menjadi laporan penelitian secara sistematis. Jadi pada tahap akhir ini, peneliti akan menyimpulkan secara garis besar dari analisa tentang “Pengarusutamaan Ideologi Muhammadiyah pada Masyarakat Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan” dengan berbagai bentuk temuan, mulai dari model keberagamaannya, bentuk pergerakannya dan dampak yang dirasakannya.

²⁹ Mohammad Arif, *Hand Out: Methodology Penelitian*, (Kediri: IAIN Kediri, 2004), 23-27.

³⁰ Interpretasi berarti pemberian kesan, pendapat, atau pandangan, atau tafsiran secara teoritis terhadap suatu objek. Lebih jelas lagi terkait interpretasi (kesimpulan) dalam tahap analisis data dapat dilihat pada buku karya Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Penerbit Selemba Humanika, 2012), 158-181.

³¹ Abd. Hadi, dkk, *Penelitian Kualitatif (Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi)*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021), 68-71.